

## BAB V.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi, dan motivasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) melalui *Reciprocity* sebagai variabel mediasi pada Komunitas Juang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- a. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap OCB. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen anggota Komunitas Juang Kabupaten Banyumas, baik dari segi afektif, normatif, maupun kontinuans, maka semakin tinggi pula perilaku kewargaan organisasi yang ditampilkan.
- b. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap OCB. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang dianut dalam Komunitas Juang, seperti Panca Setya dan Sapta Jiwa, mampu mendorong anggotanya untuk menunjukkan perilaku ekstra-peran yang mendukung keefektifan organisasi.
- c. Motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap OCB. Semakin tinggi motivasi anggota, baik dari kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*), maupun kebutuhan berkuasa (*need for power*), semakin tinggi pula OCB yang ditampilkan.
- d. *Reciprocity* (timbal balik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap OCB. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip timbal balik yang dirasakan anggota Komunitas Juang mendorong mereka untuk melakukan tindakan sukarela yang mendukung organisasi.
- e. *Reciprocity* terbukti memediasi hubungan antara komitmen organisasi dan OCB. Hasil ini mengindikasikan bahwa komitmen organisasi meningkatkan OCB melalui mekanisme timbal balik, di mana anggota yang memiliki komitmen tinggi cenderung terlibat dalam pertukaran sosial yang positif.
- f. *Reciprocity* terbukti memediasi hubungan antara budaya organisasi dan OCB. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya organisasi di Komunitas Juang

menciptakan lingkungan yang mendorong pertukaran timbal balik positif, yang pada gilirannya meningkatkan OCB.

- g. *Reciprocity* terbukti memediasi hubungan antara motivasi dan OCB. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi anggota Komunitas Juang mendorong perilaku timbal balik positif, yang kemudian meningkatkan perilaku kewargaan organisasi.

Penelitian ini memvalidasi model teoretis yang diajukan, di mana komitmen organisasi, budaya organisasi, dan motivasi mempengaruhi OCB secara langsung maupun melalui mediasi *Reciprocity*. Temuan ini memberikan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mendorong OCB dalam konteks organisasi nirlaba berbasis ideologi politik seperti Komunitas Juang Kabupaten Banyumas.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoretis**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam pengembangan pemahaman tentang dinamika perilaku organisasi, khususnya dalam konteks organisasi nirlaba berbasis ideologi politik. Beberapa implikasi teoretis yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Pengembangan Teori Pertukaran Sosial: Penelitian ini memperkuat dan memperluas aplikasi Teori Pertukaran Sosial (Blau, 1964) dengan menunjukkan bahwa prinsip timbal balik (*Reciprocity*) berperan sebagai mekanisme mediasi yang signifikan dalam hubungan antara komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi, dan OCB. Hasil ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana pertukaran sosial terjadi dalam konteks organisasi nirlaba yang tidak didominasi oleh insentif finansial.
- b. Integrasi Konsep Teoretis: Penelitian ini berhasil mengintegrasikan beberapa konsep teoretis yang berbeda, yaitu konsep Komitmen Organisasi (Allen & Meyer, 1990), konsep Budaya Organisasi (Schein, 2010), konsep Motivasi (McClelland, 1987), konsep *Reciprocity* (Gouldner, 1960), dan OCB (Organ, 2006). Integrasi ini menciptakan kerangka konseptual yang lebih komprehensif

untuk memahami perilaku organisasi dalam konteks organisasi nirlaba berbasis ideologi politik.

- c. Kontekstualisasi Teori dalam Organisasi Nirlaba: Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengontekstualisasikan teori-teori perilaku organisasi (Teori Pertukaran Sosial, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi, OCB) yang umumnya dikembangkan dalam setting bisnis ke dalam konteks organisasi nirlaba berbasis ideologi politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika motivasional dalam organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang unik, di mana faktor-faktor ideologis dan nilai-nilai kolektif memainkan peran penting.
- d. Validasi Empiris *Reciprocity* sebagai Mediator: Penelitian ini memberikan validasi empiris tentang peran *Reciprocity* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara faktor-faktor organisasional (komitmen, budaya, motivasi) dan OCB. Hasil ini memperkaya pemahaman tentang mekanisme psikologis yang mendasari OCB dalam organisasi nirlaba khususnya organisasi nirlaba berbasis ideologi politik.
- e. Pengembangan Instrumen Pengukuran: Instrumen pengukuran yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk mengukur konstruk-konstruk dalam konteks organisasi nirlaba berbasis ideologi politik dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

## 2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pengelolaan organisasi nirlaba, khususnya organisasi berbasis ideologi politik seperti Komunitas Juang:

- a. Penguatan Komitmen Organisasi: Hasil penelitian menunjukkan pentingnya komitmen organisasi dalam mendorong OCB. Oleh karena itu, pengelola Komunitas Juang perlu mengembangkan strategi untuk memperkuat komitmen anggota, seperti:
  - 1) Mengembangkan program orientasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai organisasi pada anggota baru
  - 2) Melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan rasa memiliki

- 3) Menciptakan sistem penghargaan yang mengakui kontribusi anggota terhadap organisasi
- b. Pengelolaan Budaya Organisasi: Budaya organisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap OCB. Beberapa rekomendasi praktis untuk pengelolaan budaya organisasi meliputi:
  - 1) Mengartikulasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Panca Setya dan Sapta Jiwa secara konsisten
  - 2) Menciptakan ritual dan kegiatan yang memperkuat nilai-nilai organisasi
  - 3) Memastikan konsistensi antara nilai-nilai yang dinyatakan dengan praktik organisasi sehari-hari
- c. Stimulasi Motivasi Anggota: Motivasi anggota berperan penting dalam mendorong OCB. Beberapa langkah praktis yang dapat diambil untuk meningkatkan motivasi anggota meliputi:
  - 1) Mendesain tugas dan tanggung jawab yang menantang namun *achievable* untuk memenuhi kebutuhan berprestasi
  - 2) Menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif untuk memenuhi kebutuhan berafiliasi
  - 3) Memberikan kesempatan kepemimpinan berjenjang untuk memenuhi kebutuhan berkuasa
- d. Penguatan Mekanisme Timbal Balik: *Reciprocity* terbukti menjadi mediator penting dalam hubungan antara variabel independen dan OCB. Beberapa strategi untuk memperkuat mekanisme timbal balik meliputi:
  - 1) Menciptakan sistem dukungan sosial antar anggota
  - 2) Mengembangkan kultur saling membantu dan menghargai kontribusi
  - 3) Membangun rasa kebersamaan melalui kegiatan bersama yang bermakna
- e. Pengembangan Program Kaderisasi: Berdasarkan temuan penelitian, program kaderisasi di Komunitas Juang perlu dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek komitmen, budaya, motivasi, dan *Reciprocity* untuk mendorong OCB. Program ini dapat mencakup:
  - 1) Pelatihan nilai-nilai organisasi dan kepemimpinan
  - 2) Mentoring dan coaching untuk pengembangan kompetensi

- 3) Pemberian tanggung jawab bertahap untuk menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen
- f. Manajemen Relawan: Sebagai organisasi yang banyak mengandalkan kontribusi sukarela, Komunitas Juang perlu mengembangkan strategi manajemen relawan yang efektif, seperti:
  - 1) Sistem rekrutmen yang memastikan keselarasan nilai antara individu dan organisasi
  - 2) Program pengembangan yang memperhatikan kebutuhan dan aspirasi relawan
  - 3) Sistem apresiasi yang mengakui kontribusi relawan secara bermakna

### C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini telah diselesaikan secara sistematis melalui kajian dan analisis yang mendalam. Namun demikian, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang dapat memengaruhi objektivitas hasil serta membatasi kedalaman analisis yang diperoleh. Keterbatasan tersebut penting untuk diungkapkan sebagai bahan refleksi dan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Generalisasi: Penelitian ini dilakukan pada satu organisasi yaitu Komunitas Juang Kabupaten Banyumas, sehingga generalisasi temuan pada organisasi nirlaba lain perlu dilakukan dengan hati-hati, terutama untuk organisasi dengan karakteristik yang berbeda.
- 2) Desain *Cross-Sectional*: Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional yang hanya menangkap fenomena pada satu titik waktu, sehingga kurang dapat menangkap dinamika perubahan variabel-variabel penelitian dari waktu ke waktu.
- 3) Potensi *Common Method Bias*: Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode self-report dari sumber yang sama, sehingga ada potensi terjadinya *common method bias* yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- 4) Keterbatasan Indikator Pengukuran: Meskipun penelitian ini telah mengembangkan indikator-indikator yang komprehensif, namun ada



kemungkinan bahwa indikator tersebut belum sepenuhnya menangkap kompleksitas konstruk yang diteliti, terutama dalam konteks organisasi nirlaba berbasis ideologi.

- 5) Keterbatasan Faktor yang Diteliti: Penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel utama (komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi, dan *Reciprocity*), sementara masih banyak faktor lain yang mungkin mempengaruhi OCB dalam konteks organisasi nirlaba.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya :

1. Pengembangan ke Konteks Organisasi Lain: Penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks penelitian ke berbagai jenis organisasi nirlaba lainnya seperti organisasi keagamaan, sosial, atau lingkungan untuk menguji konsistensi model penelitian dalam konteks yang berbeda.
2. Desain Longitudinal: Untuk memahami dinamika perubahan variabel penelitian, studi longitudinal dapat dilakukan untuk mengamati bagaimana perubahan dalam komitmen, budaya, dan motivasi mempengaruhi *Reciprocity* dan OCB dari waktu ke waktu.
3. Triangulasi Sumber Data: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan triangulasi sumber data, seperti melibatkan penilaian dari rekan kerja atau pemimpin organisasi, untuk meminimalkan *common method bias*.
4. Pengembangan Konstruk dan Pengukuran: Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memvalidasi konstruk dan pengukuran yang lebih spesifik untuk konteks organisasi nirlaba berbasis ideologi, terutama untuk konstruk *Reciprocity* dan OCB.
5. Penambahan Variabel Penelitian: Penelitian selanjutnya dapat memperluas model dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti kepemimpinan, modal sosial, atau identitas organisasi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi OCB dalam konteks organisasi nirlaba.
6. Analisis Multi-level: Mengingat struktur hierarkis dalam organisasi seperti Komunitas Juang, penelitian selanjutnya dapat mengadopsi pendekatan analisis multi-level untuk memahami bagaimana faktor-faktor di tingkat individu, kelompok, dan organisasi berinteraksi dalam mempengaruhi OCB.

7. Studi Komparatif: Melakukan studi komparatif antara organisasi nirlaba berbasis ideologi politik dengan organisasi nirlaba lainnya atau organisasi profit untuk memahami persamaan dan perbedaan dinamika OCB dalam konteks organisasional yang berbeda.
8. Metode Penelitian Campuran: Mengintegrasikan pendekatan kualitatif dalam penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme dan proses yang mendasari hubungan antar variabel yang diteliti.

